UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PERMAINAN KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT SYEIKH ABDURRAUF BANDA ACEH

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ainun

NIM. 1811070004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU – PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH

2023

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

ABSTRACT ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 6
1.3. Rumusan Masalah 6
1.4. Tujuan Penelitian 6
1.5. Manfaat Penelitian 6
1.6. Definisi Operasional 7
1.7.Fokus Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORETIS 10

2.1 Pengertian Anak Usia dini (PAUD) 10
2.2 Pentingnya PendidikanAnak Usia dini 11
2.3 Perkembangan Anak Usia Dini 13
2.3.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini 13
2.3.2 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 16
2.3.3 Pentingnya Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 20
2.3.4 Tahap Mengenalkan Lambang Bilangan 21
2.4 Perkembangan Kognitif 23
2.4.1 Pengertian kognitif 23
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif 25
2.5 Kartu Angka Bergambar 26
2.5.1 Pengertian Kartu Angka Bergambar 26
2.5.2 Bermain Kartu Angka Bergambar 29
2.5.3 Fungsi dan Manfaat Bermain Kartu Angka Bergambar 31

2.5.4 Langkah- langkah pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui
Permainan kartu angka bergambar 32
2.5.5 Jenis-Jenis Kartu Angka Bergambar 32
2.5.6 Kelebihan dan Kekurangan Bermain Kartu Angka Bergambar 33
2.6 Penelitian yang relevan 34
2.7 Kerangka berpikir 35
2.8 Hipotesis 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
3.1 Metode Penelitian 38
3.2 Subjek Penelitian 42
3.3 waktu Penelitian 42
3.4 Lokasi Penelitian 42
3.5 Teknik Penelitian 43
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data 43
3.5.2 instrumen Pengumpulan Data 46
3.6 Analisis Data 50
3.7 Indikator keberhasilan 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
4.1 Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian 53
4.1.1. Data Tenaga Pendidik TKIT Syeikh Abdurrauf 53
4.1.2 Sarana dan Prasarana TKIT Syeikh Abdurrauf 54
4.2 Hasil Penelitian 55
4.2.1 Proses pembelajaran Siklus I 56
4.2.2 Proses pembelajaran Siklus II 61
4.3 Pembahasan 66
BAB V PENUTUP 69
5.1 Kesimpulan 69
5.2 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (lilis madyawati, 2016: 3). Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah,akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyakarat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama,proses pendidikan ini, mengandung upaya pembinaan, pengembangan, peningkatkan potensi, serta peningkatan kemampuan yang di miliki anak untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordiasi motorik halus dan kasar) dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial, emosional (sikap dan prilaku serta agama dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini (Hasnida, 2014: 169).

Seiring dengan perkembangan peradapan manusia, ilmu pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sudah terspesialisasi. Salah satunya adalah pendidikan Anak Usia Dini yang mengalami perkembangan pesat.

Pendidikan Anak Usia Dini sekarang ini mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini berbeda dengan pendidikan Sekolah dasar, tingkat menengah, tingkat menengah atas , maupun perguruan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan pendekatan, metode, dan cara pembelajaran khusus yang di sesuaikan dengan karakteristik belajar anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan yang sangat penting, anak usia dini memelurkan bimbingan dan stimulasi yang tepat dan bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembinaan dan rangsangan yang diberikan akan membimbing anak dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak, sehingga memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila pemberi rangsangan di lakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberi rangsangan yang tepat yaitu pemberi rangsangan yang di sesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat kematangan otak anak. Pemberian rangsangan ini di lakukan secara bertahap,mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Rangsangan juga di berikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar-benar telah memahami konsep yang di ajarkan

Menurut para ahli anak yang berada di usia dini tersebut di katakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa itu di sebut dengan masa emas, karena pada pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa Sejak di lahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan di bawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, di sebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai dengan 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi (Ahmad Susanto, 2015:43)

Adapun perkembangan anak usia dini meliputi lima aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik-motorik, Bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial . kelima aspek perkembangan tersebut perlu dismulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan bekembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan kognitip.

Perkembangan kognitif sering kali di artikan perkembangan berpikir. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir, kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkeambangan fisik dan syaraf- syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.(mulyono Abdurrahman, 2012: 131)

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal symbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan penting untuk di kembangkan karena merupakan dasar kemampuan dasar matematika pada anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan yang baik sejak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pada pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak di katakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak

sekedar menghapal lambang bilangan, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Berkaitan dengan hal ini Undang-Undang No. 164 tahun 2014 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang meliputi “Pendidikan Anak Usia Dini” merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang di lakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut. Dan bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Februari-April 2022 di TKIT Syeikh Abdurrauf menunjukan bahwa aspek kognitif masih belum sesuai dengan tahapan perkembangannya, dimana anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka 1-10. Anak hanya mampu menghafal atau membilang tanpa memahami maknanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan kendala pada anak kelompok B1 TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh terkait dengan kemampuan mengenal lambang bilangan. Dari 22 anak kelompok B1 TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh dari 12 (dua belas) anak laki- laki dan 10 (sepuluh) anak perempuan, di temukan anak belum bisa mengenal lambang bilangan dengan baik dan 8 (delapan) orang mulai berkembang, 5 (lima) orang berkembang sesuai harapan dan 3 (tiga) orang berkembang dengan sangat baik dan 6 (enam) anak baru berkembang. Anak mengenal lambang bilangan sebatas hafalan, sehingga anak masih terbalik- balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu ketidak sesuai antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitung. Anak juga masih kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan piaget.

Table 1.1 :Data kuantitatif awal

No	Ketuntasan	Jumalah siswa	Jumlah %
1	MB (mulai berkembang)	8	36,4 %
2	BB (belum berkembang)	6	27,3%
3	BSH (berkembang sesuai harapan)	5	22,7%
4	BSB (berkembang sangat baik)	3	13,6%
	Total	22	100 %

Sumber : Data penulis

Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti mengajukan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenFal lambang bilangan melalui pembaharui pada metode dan media pembelajaran yang digunakan, Anak akan lebih mudah menyerap segala sesuatu yang di pelajari jika belajar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TKIT Syeikh Abdurrauf pada kelompok B1 yang telah di jelaskan atas, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu angka bergambar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Bergambar Pada Anak kelompok B1 TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yaitu:

- Media yang di gunakan selama proses pembelajaran masih kurang menarik.
- Perkembangan kemampuan anak dalam mengenal lambangan masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Apakah permainan kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B1 TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B1 TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh dengan menggunakan Kartu Angka Bergambar

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang penulis uraiankan dan di harapkan bermanfaat bagi penulis, anak, guru, masyarakat, lingkungan yaitu sebagai berikut

a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksaan proses pembelajaran dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini dan juga dapat di gunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran pada taman kanak kanak yang lainnnya.
b. Bagi pengelola dan guru TKIT Syeikh Abdurauf, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan taman kanak- kanak ke arah yang lebih baik lagi.
c. Bagi orang tua dan masyarakat, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan dalam melaksanakan peranya masing -masing sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan pada taman taman kanak- kanak tersebut.
d. Bagi lingkungan akademik, hasil penelitian ini mudah - mudahan dapat menambah keilmuan dan dapat di jadikan sebagi salah satu kajian literatur dalam membahas PAUD.

1.6 Defenisi Operasional

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal
2. Kartu angka bergambar adalah kartu yang berisi angka atau lambang pengganti bilangan .

3. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan penting untuk di kembangkan karena merupakan dasar kemampuan dasar matematika pada anak.
4. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir, kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf- syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

1.7 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan peneliti pada upaya bermain kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B1 TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh yang meliputi:

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam mengenal lambang bilangan dengan menggunakan kartu angka bergambar di kelompok B1 TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh.
2. Bagaimana kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar di kelompok B1 TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh.
3. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol – simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan penting untuk di kembangkan karena merupakan dasar kemampuan dasar matematika pada anak.

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir, kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf – syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.